

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

Masyarakat Temajuk mengalami perubahan sosial yang berdampak pada pergeseran nilai, baik dalam hal nilai pendidikan, pendidikan nilai yang ada dalam lembaga keluarga, sekolah dan lembaga-lembaga masyarakat Temajuk. Dari beberapa uraian yang telah dijelaskan, maka simpulan dan saran dari penelitian ini adalah;

#### **A. Simpulan**

*Pertama*, Temajuk pada awalnya adalah salah satu tempat persembunyian komunis sejak tahun 1965-1979 karena ketidaksetujuannya dengan Negara Malaysia sehingga lebih memilih tinggal di daerah batas yang masih kategori wilayah bagian Indonesia. Komunis yang merasa betah tinggal di Temajuk sehingga berencana untuk mendirikan negara komunis dan suatu saat akan menggempur negara Malaysia dan mengambil alih Temajuk menjadi negara komunis. Agar tujuan komunis tidak berhasil, maka kedua negara, yakni Malaysia dan Indonesia bekerja sama untuk memberantas komunis sebelum komunis menjajah kedua negara tersebut sehingga pihak komunis mengalami kekalahan. Berawal dari kekalahan tersebut, Negara Indonesia di masyarakat Paloh melakukan penjajakan untuk memastikan keberadaan komunis pada tahun 1980 dan merencanakan untuk membuat kampung pemukiman jika daerah tersebut memungkinkan. Setelah dilakukan penjajakan, maka masyarakat Paloh balik kembali ke Paloh dan melakukan pelayaran kembali pada tahun 1981 dengan jumlah yang berbeda dari sebelumnya dengan tujuan untuk membuka lahan dan

mendirikan kampung pemukiman tetapi tidak berhasil. Pada tahun 1983, kampung pemukiman baru berhasil didirikan di Temajuk atas peran pemerintah yang memberikan rumah secara gratis kepada masyarakat Paloh yang ingin tinggal di Temajuk. Berawal pada tahun ini juga, Temajuk sudah mulai mengalami perubahan, baik dari lembaga pendidikan, lembaga kesehatan, lembaga keagamaan, lembaga kepolisian, penerangan, teknologi transportasi, komunikasi, infrastruktur jalan, objek wisata dan perubahan-perubahan lainnya yang sampai saat ini masih direncanakan. Setiap perubahan yang dialami oleh masyarakat Temajuk, maka akan diikuti oleh perubahan lainnya, baik budaya, ekonomi dan politik.

*Kedua*, pergeseran nilai yang terjadi pada masyarakat Temajuk diawali dengan perjumpaan, kontestasi dan preferensi. Nilai lama seperti nilai kepercayaan, baik kepercayaan terhadap agama Islam dan agama nenek moyang, kemudian budaya lokal Temajuk mengalami pergeseran ketika masyarakat Temajuk dihadapkan dengan nilai-nilai baru akibat modernisasi sehingga tingkah laku sebagian masyarakat Temajuk cenderung materialistis dan hedonis. Nilai materi berawal dari perubahan masyarakat Temajuk dari mata pencaharian pada bidang kayu pada tahun 1983, kemudian kebun, nelayan, infrastruktur jalan dan objek wisata. Nilai materi bukan hanya dari sistem ekonominya, tetapi mengalami perpaduan dari nilai lama tentang kepercayaan sebagian masyarakat Temajuk yang mempercayai Paloh adalah kota kebenaran bagi makhluk halus yang menyimpan nilai-nilai kekayaan di tempat yang dianggap keramat dan akan mendapatkannya jika orang halus berkeinginan untuk memberikannya. Dari

kepercayaan ini, sehingga sebagian masyarakat Temajuk menjalankan berbagai macam ritual untuk mendapatkan kekayaan tersebut tanpa lagi memandang agama Islam yang dimilikinya.

*Ketiga*, nilai pendidikan dan pendidikan nilai pada lembaga keluarga, sekolah dan masyarakat. Pada lembaga keluarga, nilai pendidikan yang diberikan oleh orangtua Temajuk kepada anaknya, terdapat perbedaan. Disatu sisi sebagian orangtua mementingkan pendidikan formal anaknya tetapi dengan tujuan untuk menjadi polisi, tentara dan pegawai negeri lainnya, tetapi disisi lain, sebagian orangtua menganggapnya pendidikan itu tidak penting. Pendidikan dimaknai lebih pragmatis, sederhana yakni untuk mendapatkan pekerjaan. Pendidikan sebagai pembimbing budi pekerti dan spiritual kurang dipertimbangkan. Hal ini sejalan dengan sikap mereka terhadap pendidikan nilai. Pendidikan nilai yang diberikan sebagian orangtua Temajuk kepada anaknya, lebih bersifat materi sehingga nilai aqidah, ibadah dan akhlak hanya didapatkan pada anak-anak tertentu di Temajuk. Pada lembaga sekolah, pendidikan nilai aqidah, ibadah dan akhlak hanya diajarkan guru dari peran kurikulum dalam ruang lingkup sekolah tanpa adanya luar lingkungan sekolah. Pada saat anak balik dari sekolah dan hari-hari libur sekolah, maka segala tugas dan tanggung jawab guru secara keseluruhan diserahkan kepada orangtuanya. Pada lembaga masyarakat di Temajuk yang memberikan pendidikan nilai terdiri dari Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), Jama'ah Tabligh dan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA). Lembaga Pokdarwis mengajarkan nilai agama dan nilai akhlak kepada masyarakat dan anak-anak Temajuk dari budaya turis asing dan masyarakat dari luar yang bertentangan

dengan budaya lokal Temajuk, tetapi mengalami hambatan ketika turis asing tidak melalui lembaga ini, sehingga turis asing membawa budayanya sendiri di Temajuk tanpa ada pengontrolan dari anggota Pokdarwis. Lembaga Jama'ah Tabligh mengajarkan nilai agama, ibadah dan akhlak setelah setiap selesai shalat fardhu dengan kitab Fadilah Amal, tetapi terdapat hambatan karena kebanyakan masyarakat tidak menyenangi lembaga ini dari nilai ibadah masalah *Jaulah* atau *khuruj* dengan tujuan untuk memantapkan ibadah selama tiga hari, empat hari, seminggu, bahkan empat bulan tergantung dari niat masyarakat yang ingin *Jaulah*, yang dianggap oleh masyarakat sebagai aliran sesat. Lembaga Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) hanya mengajarkan nilai agama dari membaca al-Qur'an tanpa ada nilai-nilai lainnya, karena nilai tersebut seperti shalat dan nilai akhlak sudah diajarkan oleh guru di sekolah.

## **B. Saran-Saran**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam judul disertasi ini tidak terlepas dari kekurangannya. Sebagai saran peneliti selanjutnya, yang ingin meneliti pada masyarakat perbatasan; *Pertama*, Temajuk dikaji dari segi perubahan politik dari masa awal kemerdekaan hingga reformasi. *Kedua*, penelitian tentang masyarakat perbatasan lain dari Temajuk sebagai bahan perbandingan.

Mudahan-mudahan hasil disertasi ini dapat berguna bagi saya pribadi, maupun bagi institusi-intitutus pendidikan lainnya. Wassalam!!!.